

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan entitas bisnis di Indonesia khususnya pada perusahaan pertambangan sampai saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Entitas bisnis didirikan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya dalam jangka panjang. Salah satu alasan investor mau berinvestasi di suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut bagus. Oleh karena itu, auditor sangat berperan sebagai perantara bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dengan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan.

Di pasar modal harga saham merupakan indikator nilai suatu perusahaan, tujuan dari perusahaan *go public* adalah agar perusahaan bisa menambah nilai kekayaannya dari saham yang dijual kepada pemegang saham. Apabila harga saham semakin tinggi maka akan semakin besar kekayaan yang diperoleh oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan berusaha untuk memaksimalkan harga sahamnya. Naik turunnya harga saham akan dipantau oleh investor dan calon investor karena berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan dan akan menjadi pertimbangan para investor dan calon investor untuk menanamkan modal (investasi). Perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang positif akan dipilih oleh investor karena dianggap mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama dan dapat mengembalikan modal pada investor beserta deviden yang besar. Ukuran perusahaan yang besar membuat para investor yakin untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Opini audit penting bagi investor untuk mempertimbangkan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak, karena hasil opini yang dikeluarkan

auditor mencerminkan bagaimana laporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila hasil opini auditor bukan wajar tanpa pengecualian investor akan ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham dan return saham.

Ukuran perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan, ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena terlihat dari ekspansi yang dilakukan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapi dibanding dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil.

Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit going concern pada perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Dalam banyak kasus manajemen entitas yang lebih kecil belum tentu menyiapkan suatu penilaian detail atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidup (going concern) perusahaan (SPAP, 2013:570.14).

Opini auditor atas laporan keuangan menyatakan apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka laporan keuangan yang berlaku. Opini tersebut, merupakan hal yang umum dalam semua audit atas laporan keuangan. Oleh karena itu, opini auditor tidak memberikan keyakinan atas, sebagai contoh, kelangsungan hidup entitas di masa depan maupun efisiensi atau efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan entitas. Namun, dalam beberapa yurisdiksi, peraturan perundang-undangan atau regulasi yang berlaku mungkin mengharuskan auditor untuk menyatakan opini atas hal-hal khusus lainnya, seperti ke efektifan pengendalian internal, atau konsistensian suatu laporan manajemen terpisah dengan laporan keuangan (SA 200, 2013)

Opini audit *Going Concern* adalah pendapat yang auditor keluarkan untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang ditentukan (IAI, 2015). Auditor harus dapat mengembangkan informasi tentang rencana manajemen dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dalam SA Seksi 570 berlandaskan asumsi

kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi (IAPI, 2013).

*Going concern* menyatakan bahwa tanggung jawab auditor eksternal hanya memberikan pendapat dan melakukan pertimbangan mengenai asumsi *going concern* yang digunakan manajemen saat menyusun laporan keuangan (ISA No 570).

Pernyataan Standar Auditing Nomor 29 auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Terdapat lima tipe laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat (T. K. Dewi & Badera, 2016).

Fenomena tentang penurunan nilai perusahaan, berdasarkan laporan keuangan AISA per 31 Desember 2017, kinerja keuangan AISA menurun drastis. Pendapatan AISA sepanjang tahun 2017 hanya Rp 4,29 triliun, turun 24,8% dibandingkan periode sama tahun lalu. Lalu, beban pokok penjualan pada tahun 2017 hanya turun 11,7% menjadi Rp 4,3 triliun. AISA juga masih harus menanggung beban usaha sebesar Rp 916,7 miliar. Sementara, beban keuangan meningkat hampir 10 kali lipat menjadi Rp 314,5 miliar. Alhasil, hingga akhir 2017, AISA harus menderita rugi bersih sebesar Rp 551,9 miliar. Padahal, per 31 Desember 2016, AISA masih mencetak laba bersih senilai Rp 581 miliar. Namun, laporan kepemilikan efek yang dirilis Kustodian Efek Sentral Indonesia (KSEI) justru menunjukkan hal sebaliknya. Pasca kasus beras menimpa bisnis beras Tiga Pilar, PT Tiga Pilar Corpora justru terus-menerus mengurangi kepemilikan saham di AISA. Bahkan, sepekan terakhir, pemegang saham pengendali AISA itu kembali agresif melego saham AISA. Total saham yang dilepas PT Tiga Pilar Corpora sebanyak 151,7 juta saham AISA. Kepemilikan Tiga Pilar Corpora turun dari 11,91% menjadi 7,19%. Padahal, per akhir Juli 2017, Tiga Pilar Corpora tercatat masih menguasai 29,1% kepemilikan saham AISA atau sebanyak 936,55 juta saham. Dalam kurun waktu setahun, Tiga Pilar Corpora telah melego sekitar 705 juta saham AISA. Selain kinerja menurun dan menderita kerugian, tantangan lain bagi Tiga Pilar adalah pembayaran bunga utang. Total bunga utang yang

harus Tiga Pilar sebesar Rp 109,4 miliar. Sementara, pada pertengahan Mei 2018, posisi kas Tiga Pilar hanya senilai Rp 30 miliar-Rp 40 miliar.

Selanjutnya fenomena yang terjadi terkait *going concern opinion*, karna disanksi Bursa Efek Indonesia manajemen PT Renuka Coalindo Tbk (SQMI) menegaskan tidak memiliki masalah dengan kelanjutan usaha (*going concern*) perusahaan kendati selama beberapa tahun terakhir perusahaan tak membukukan pendapatan usaha. Perusahaan menyebutkan saat ini telah memperoleh dukungan induk usahanya untuk mengelola operasional di Indonesia. Berdasarkan keterbukaan informasi perusahaan PT Renuka Coalindo Tbk (SQMI) yang dirilis di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam laporan keuangan yang telah diaudit, pada akhir Maret 2019 perusahaan masih membukukan laba operasi senilai Rp 412 juta dan pendapatan lain-lain senilai Rp 919,47 miliar dari kontrak dari kontrak yang diperoleh pada 3 Maret 2019. Manajemen menjelaskan bahwa saat ini perusahaan memiliki cadangan emas sebesar 25 ton atau sekitar 810.000 troy ounce. Tambang tersebut sudah memiliki mine plan design (MPD) sudah sesuai dengan cadangan dan telah melakukan definitive feasibility study. Perusahaan juga tengah melakukan pembangunan processing plan yang sudah mencapai 95% dan terus dilanjutkan, khususnya untuk tailing dam serta infrastruktur sekitar pabrik. Perlu diketahui, dalam waktu dekat aksi korporasi yang akan dilakukan adalah tender offer SQMI ini akan dilaksanakan di harga Rp 250/saham, sama dengan nilai akuisisi yang dilakukan perusahaan. Harga penutupan saham SQMI hari ini mendekati harga tender offer ini. Berdasarkan prospektus yang dirilis perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pelaksanaan tender offer ini akan mulai dilakukan pada 24 September 2019 hingga 23 Oktober 2019. Perusahaan efek yang ditunjuk sebagai pelaksana adalah PT Valbury Sekuritas Indonesia. Aksi korporasi ini dilakukan oleh Wilton Resources Holding Pte. Ltd. sebagai pemegang saham pengendali saat ini. Perusahaan ini menyerap seluruh saham yang diterbitkan dalam Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan total nilai transaksi senilai Rp 3,76 triliun. Jumlah saham yang diserap mencapai 15,06 miliar atau setara dengan kepemilikan 96,95%. Setelah transaksi ini dilakukan Renuka praktis langsung akan berganti bisnis dari batu bara menjadi pertambangan emas.

Lalu fenomena tentang harga saham, naiknya harga saham batubara berpotensi untuk mendorong kinerja emiten tambang batubara. Analisis BRIDanareksa Sekuritas Stefanus Darmagiri menyebut, penguatan harga batubara yang dimulai sejak kuartal empat 2020, menyebabkan sebagian besar perusahaan pertambangan batubara di bawah cakupannya melaporkan profitabilitas yang lebih baik, dengan beberapa dari mereka mengalami pemulihan laba. BRIDanareksa Sekuritas menjadikan saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan PT United Tractors Tbk (UNTR) sebagai pilihan utama (*top picks*) di sektor ini. Rekomendasi untuk saham di sektor ini antara lain beli (*buy*) saham ADRO dengan target harga Rp 1.600, beli ITMG dengan target harga Rp 16.500, dan beli saham UNTR dengan target harga Rp 30.000. Saham UNTR dinilai atraktif berkat adanya eksposur terhadap harga batubara, penjualan alat berat, dan emas. Solidnya harga batubara akan bermuara pada kenaikan kinerja UNTR tahun ini, seiring dengan target penjualan alat berat Komatsu yang naik 60% secara *year-on-year* (yoy) menjadi 2.500 unit. UNTR juga terindikasi untuk memberikan diskon yang lebih rendah dalam bisnis kontraktor pertambangannya, yakni hanya sebesar 30% (US\$ 50 juta) dibandingkan dengan diskon yang diberikan pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 160 juta – US\$ 165 juta.

Menurut Purbawati (2016) berdasarkan hasil regresi linier berganda diketahui bahwa opini audit berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Selanjutnya, luas pengungkapan sukarela terhadap perubahan harga saham dan secara bersama-sama opini audit dan luas pengungkapan sukarela terhadap perubahan harga saham.

Menurut Wehantouw et al. (2017) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut (Siregar & Nurmala, 2019) hasil uji parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan para investor yang ingin melakukan investasi masih lebih fokus kepada faktor keuangan suatu perusahaan. Hasil uji parsial menyatakan tidak

adanya pengaruh signifikan antara Penerimaan Opini *Going concern* terhadap Harga saham. Hal ini dikarenakan para investor yang ingin melakukan investasi tidak terlalu fokus terhadap faktor non keuangan seperti opini-opini dari auditor. Hasil pengujian simultan dalam penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini *Going concern* terhadap Harga Saham.

Karena terjadi perbedaan hasil penelitian, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini *Going Concern* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2019)**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan pengumuman laporan audit *going concern* mengenai keputusan investor dalam berinvestasi saham, keputusan investor ini akan tercermin dalam pergerakan harga saham di bursa efek.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah benar ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah benar penerimaan *opini going concern* berpengaruh terhadap harga saham?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham
2. Membuktikan secara empiris apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- Manfaat teoritis :
  - ✓ Mengetahui bahwa proses audit ditujukan terutama untuk membentuk dan mengkomunikasikan tentang kebenaran dan keawajaran dari laporan keuangan terhadap harga saham melalui opini audit going concern.
  - ✓ Memberikan informasi bahwa pentingnya penelitian ini berasal dari kebutuhan dan pentingnya informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.
  - ✓ Memberikan informasi dan bahan referensi terhadap pengembangan dibidang audit dan pasar modal sehingga dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya dibidang kajian yang serupa.
  
- Manfaat praktis
  - ✓ Mengetahui bahwa jika laporan audit tidak memiliki kandungan informasi, maka tidak berpengaruh terhadap harga saham yang lebih luas lagi adalah tidak berpengaruh terhadap keputusan ekonomi dan karena itu maka proses audit perlu dipertanyakan.
  - ✓ Menyediakan informasi tentang nilai laporan audit dan proses audit untuk profesi audit, investor, kreditor dan pengguna potensial lainnya. Dapat digunakan oleh regulator sebagai salah satu bahan evaluasi terhadap pelaksanaan peraturan oleh perusahaan.